

EVALUASI PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PROGRAM KREATIVITAS DESA PADU BANJAR KECAMATAN SIMPANG HILIR KABUPATEN KAYONG UTARA

Anti Angraini^{1*}

¹ Program Studi Magister Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur Yogyakarta 55281, Indonesia

*Corresponding author: antiangraini27@gmail.com

Abstract *Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan SDM dan SDA yang ada pada masyarakat serta menekankan partisipasi sosial masyarakat tersebut, untuk mengembangkan daya nilai yang sudah ada dan menjadi program-program kreativitas untuk pertumbuhan perekonomian rumah tangga masyarakat. Penelitian ini akan mengkaji tentang evaluasi program pemberdayaan ekonomi yang telah didapat masyarakat dari Desa Padu Banjar, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah program-program yang diberikan dari Desa Padu Banjar sudah tercapai. (2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari dari program-program yang telah diberikan kepada masyarakat. (3) menggali potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai program kreativitas ekonomi pada masyarakat Desa Padu Banjar. Metode penelitian kualitatif menjadi metode dalam pengumpulan data sehingga terbentuk analisis mengenai evaluasi program pemberdayaan ekonomi Desa Padu Banjar.*

Keyword:

Program kreativitas ekonomi, peningkatan ekonomi keluarga, pemberdayaan masyarakat

Article Info

Received : 02 Apr 2024

Accepted : 22 Apr 2024

Published : 13 Jun 2024

1. Pendahuluan

Dalam wacana global maupun nasional, istilah kesejahteraan sosial masyarakat bukanlah hal yang baru. Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) misalnya, telah lama mengatur masalah ini sebagai salah satu bidang kegiatan masyarakat internasional (Suharto, 2017). Kesejahteraan sosial masyarakat merupakan suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu kelompok dan masyarakat (Suharto, 2017).

Kesejahteraan sosial masyarakat desa merupakan suatu aspek yang memegang peranan

penting dalam pembangunan dan keberlanjutan sebuah negara. Kehidupan di desa seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berbeda dengan kehidupan di perkotaan. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Menurut PBB, pada tahun 2020, sekitar 55% dari total populasi dunia tinggal di daerah pedesaan, sementara sisanya tinggal di perkotaan. Di beberapa negara berkembang, proporsi penduduk pedesaan bisa jauh lebih tinggi, mencapai lebih dari 70% dari populasi total, sehingga kesejahteraan mereka secara langsung mempengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi global. Kesejahteraan sosial yang buruk di desa dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan menyebabkan migrasi massal ke perkotaan, yang pada gilirannya dapat menimbulkan masalah-masalah seperti kemiskinan perkotaan dan ketimpangan sosial.

Selain itu, masyarakat desa seringkali memiliki akses yang terbatas terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang dapat menghambat perkembangan dan kemajuan mereka. Oleh karena itu, perhatian yang serius terhadap kesejahteraan sosial masyarakat desa menjadi imperatif bagi pembangunan yang berkelanjutan, karena hal ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan lokal, tetapi juga pada stabilitas dan kemakmuran global secara keseluruhan. Dengan meningkatkan akses terhadap layanan dasar, memperbaiki kondisi lingkungan hidup, dan memberdayakan masyarakat desa melalui program-program pembangunan yang inklusif, dapat diharapkan bahwa kesejahteraan sosial masyarakat desa akan meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan dan terciptanya masyarakat yang lebih adil dan sejahtera secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, salah satu fokus utama dalam pemberdayaan ekonomi merupakan upaya untuk mengembangkan potensi SDM/SDA yang ada pada masyarakat. Hal ini dilakukan dengan memberikan berbagai fasilitas dan dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi dalam rumah tangga masyarakat tersebut. Melalui pemberdayaan ekonomi, masyarakat diberikan ruang untuk memberikan ide-ide kreatif dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, baik itu dibidang pertanian, industri perdagangan maupun sektor lainnya. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi tidak hanya memberikan manfaat secara individu tetapi juga berkontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pemberdayaan ekonomi di Desa Padu Banjar menjadi penting karena menggambarkan sebuah upaya yang mendalam untuk mengenali dan memanfaatkan ekonomi lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. melalui penelitian ini diharapkan dapat terungkap secara lebih jelas bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal berinteraksi dalam membentuk ekosistem ekonomi ditingkat desa, serta bagaimana tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Desa Padu Banjar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ekonomi ditingkat lokal, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk merancang strategi pemberdayaan yang dapat memberikan positif yang signifikan bagi kesejahteraan dan berkelanjutan ekonomi masyarakat desa.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam evaluasi program pemberdayaan ekonomi

yang dilaksanakan di Desa Padu Banjar, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak program pemberdayaan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, termasuk aspek-aspek ekonomi, sosial, dan budaya yang terkait. Melalui pendekatan akademik yang komprehensif, penelitian ini akan menganalisis strategi implementasi program, efektivitas pelaksanaan, partisipasi masyarakat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan perspektif pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dalam mendukung dan memperkuat program pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal, dengan tujuan akhir untuk memberikan rekomendasi dan kontribusi yang konstruktif bagi pengembangan kebijakan dan praktik pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif dan kontekstual mengenai objek penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan karena memberikan kesempatan untuk menjelajahi kompleksitas dan konteks dari fenomena yang diamati, memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam data, dan menggali berbagai perspektif yang relevan dari para partisipan (Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S., 2018). Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan dilapangan yaitu di Desa Padu Banjar, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat. Dalam proses penelitian melibatkan aparat desa dan partisipasi dari masyarakat Desa Padu Banjar.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Padu Banjar, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat. Desa ini letaknya sangat jauh dari Kota Pontianak, yang memakan waktu 11 jam menggunakan kapal air atau kelotok untuk menempuh desa tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan, yaitu pada tahap pertama, April 2023 dilakukan observasi awal untuk mengetahui lebih jelas tentang Desa Padu banjar, kurang lebih satu bulan, untuk melakukan pendekatan awal, dan mengkonfirmasi kepada pihak Desa, izin untuk melakukan penelitian disana. Kemudian kembali lagi ke Desa Padu Banjar Agustus akhir 2023, dan melakukan penelitian sampai 1 Desember 2023.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian evaluasi, metode-metode yang dapat digunakan antara lain wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara akan dilakukan dengan responden terkait, seperti pihak terkait program pemberdayaan ekonomi di Desa Padu Banjar, untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman langsung dari mereka.

Observasi juga akan dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan implementasi program tersebut. Selain itu, analisis dokumen seperti laporan kegiatan, data statistik, dan dokumen terkait lainnya juga akan menjadi sumber data yang penting dalam penelitian evaluasi ini.

Dalam rangka melakukan wawancara untuk penelitian evaluasi terhadap program pemberdayaan ekonomi di Desa Padu Banjar, akan mewawancarai lima narasumber kunci yang memiliki keterkaitan dan pengalaman yang relevan dengan program tersebut. Pertama, mewawancarai Kepala Desa Padu Banjar sebagai pemimpin lokal yang terlibat langsung dalam pengelolaan program dan kegiatan di desa. Kedua, mewawancarai seorang perwakilan dari lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang aktif dalam mendukung inisiatif pemberdayaan ekonomi di desa tersebut. Ketiga, mewawancarai seorang perwakilan dari sektor swasta yang terlibat dalam program dengan memberikan dukungan finansial atau teknis. Keempat, mewawancarai dua orang peserta program pemberdayaan ekonomi yang mewakili perspektif masyarakat lokal terhadap implementasi dan dampak program tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai sudut pandang dan informasi yang holistik mengenai keberhasilan, hambatan, serta dampak nyata yang dirasakan oleh berbagai pihak terkait dengan program pemberdayaan ekonomi di Desa Padu Banjar.

Kemudian melakukan observasi melalui beberapa kegiatan yang dirancang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi program serta dampaknya terhadap masyarakat desa. Pertama, observasi dilakukan saat kegiatan pelatihan keterampilan dan pelatihan wirausaha di desa, tujuan utamanya adalah untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan perkembangan keterampilan yang diberikan kepada peserta. Kedua, observasi dilakukan saat kegiatan sosialisasi mengenai potensi-potensi SDM/SDA yang bisa digali dan dijadikan sumber penghasilan. Ketiga, observasi dilakukan saat kegiatan evaluasi dan rapat koordinasi antara pemerintah daerah, LSM, dan sektor swasta terkait *progress* program, guna mendapatkan gambaran tentang kolaborasi dan efektivitas upaya bersama dalam mendukung pemberdayaan ekonomi di desa. Melalui observasi ini, diharapkan dapat terungkap secara jelas pelaksanaan program serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Padu Banjar.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mengambil berbagai bentuk, tidak hanya berupa data mentah dari observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan untuk mendukung pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini didukung oleh perpustakaan. Bentuk pembelajaran; arsip, dokumen, artikel, laporan penelitian dan jurnal online.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Desa Padu Banjar

Desa Padu Banjar merupakan salah satu desa dari 12 desa yang berada di wilayah Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat. Secara astronomis Desa Padu Banjar berada pada titik koordinat 109°50'12.165" (E) 01°1'11.996" (S), dengan ketinggian 3,5 meter dari permukaan laut. Desa Padu Banjar dibagi kedalam 6 dusun yakni; Dusun Sutera A1, Dusun Sutera A2, Dusun Sutera A3, Dusun Sutera A4, Dusun Sutera B1,

dan Dusun Sutera B2. Pusat pemerintahan desa terletak di Dusun Sutera A3. Bentang alam Desa Padu Banjar pada umumnya tergolong daerah landai/datar dan hanya terdapat satu bukit kecil yang berada di Dusun Sutera A1, yang dinamakan Bukit *Pak Coi*. Desa Padu Banjar juga dialiri sungai-sungai kecil seperti Sungai Paduan, Sungai Rasau, Sungai Unus, Sungai Mengkuang, Sungai Belidak, dan parit atau kanal yang alirannya menuju kelaut dan bermuara di Selat Maya. Luas wilayah Desa Padu Banjar adalah 7924,11 hektar, yang terdiri dari tanah aluvial 3372,59 hektar (43%) dan tanah gambut 4551,52 hektar (57%). Lahan yang bertanah aluvial, dimanfaatkan untuk *mangrove*, permukiman, perladangan, perkebunan, dan sawah. Sedangkan lahan bertanah gambut selain dimanfaatkan untuk permukiman, juga untuk perkebunan, perladangan, bekas ladang, dan hutan.

Jumlah penduduk Desa Padu Banjar berdasarkan Data Catatan Sipil Kabupaten Kayong Utara tahun 2020 adalah 3.819 jiwa yang terdiri dari 1.947 jiwa penduduk laki-laki dan 1.872 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 1051 KK. Jumlah penduduk dapat pula dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan, mulai dari yang belum bersekolah, tidak tamat SD, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat), hingga Diploma/Sarjana.

Mayoritas penduduk di Desa Padu Banjar adalah etnis Melayu dan Banjar. Namun seiring berjalannya waktu, keragaman suku di Desa Padu Banjar mulai bertambah dengan adanya berbagai pendatang, yakni etnis Bugis, Tionghoa, Jawa, dan Madura. Perpindahan penduduk ini disebabkan karena berbagai aktor seperti pernikahan, pekerjaan, dan alasan keluarga.

Kemudian kondisi sosial budaya Desa Padu Banjar seperti gotong-royong merupakan salah satu bentuk kerja sama masyarakat di sana. Misalnya dalam acara pernikahan. Mereka berbondong-bondong ikut serta membantu, mulai dari bagian masak, pembuatan *selasar* (tempat duduk para undangan), sampai penjaga makanan. Dan tidak ditarif biaya. Masyarakat disana ada yang namanya "persatuan". Persatuan ini seperti sebuah arisan yang mana diikuti oleh warga setempat. Jika salah satu warga yang tidak ingin ikut atau masuk persatuan tidak apa-apa, karena bersifat tidak memaksa. Adanya persatuan ini untuk meringankan beban warga dalam melaksanakan acara, baik acara pernikahan, aqiqah, syukuran dan lainnya. Bentuk persatuannya berupa beras, kue, aqua, dan lainnya. Selain gotong-royong dalam pernikahan, ada juga gotong-royong dalam membangun tempat ibadah, membuat jembatan, dan membersihkan kuburan.

Selain itu Desa Padu Banjar merupakan desa yang dibangun oleh para pendatang (Suku Banjar), yang datang untuk membuka lahan. Karenanya, tak dikenal legenda atau mitos yang berkaitan dengan pembentukan desa atau pun tempat-tempat tertentu yang ada di desa. Namun begitu, masyarakat masih memegang *petue-petue* (pesan-pesan para orang tua) dalam hidup bermasyarakat. *Petue-petue* ini berisi larangan dan pantangan yang dipercaya oleh masyarakat. Apabila *petue-petue* ini dilanggar akan mendapatkan bala serta bencana.

Mereka juga masih memegang tradisi yang diwariskan nenek moyang mereka yang terlihat dalam beberapa ritual, terutama ritual dalam bercocok tanam yang bertujuan untuk meminta keselamatan kepada Tuhan YME agar kegiatan pertanian mereka mendapatkan hasil yang melimpah. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat juga masih mempercayakan

kepada dukun kampung untuk beberapa hal, seperti proses pengobatan orang sakit, terutama pada penyakit yang biasanya tidak bisa ditangani oleh tenaga medis, seperti kesurupan.

3.2. Program Pemberdayaan Desa Padu Banjar

Sumber perekonomian utama masyarakat desa Padu Banjar bertumpu pada pertanian, perikanan, dan kegiatan kerajinan lokal. Pertanian merupakan tulang punggung perekonomian desa, dengan hasil utama padi, kelapa, dan buah-buahan penangkapan ikan juga memberikan kontribusi yang besar, karena desa ini dekat dengan sungai dan laut. Pendapatan riil setiap rumah tangga berdasarkan data yang didapat dari perkembangan Prodeskel Desa Padu Banjar, dengan jumlah 1125 KK, jumlah anggota keluarga 3758 orang, dengan jumlah pendapatan riil kepala keluarga Rp 1.500.000 dan jumlah pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja Rp 500.000 Desa Padu Banjar bergantung pada pertanian dan perikanan, namun menyadari pentingnya diversifikasi ekonomi, usaha kecil seperti kerajinan tangan dan pariwisata lokal menjadi sarana penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada saat yang sama, penguatan sektor industri kreatif menjadi fokus strategis dalam pengembangan perekonomian desa. Program pemberdayaan ekonomi, atau program kreativitas Desa Padu Banjar dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang di bidang perekonomian, pemerintah Desa Padu Banjar telah mengambil beberapa langkah strategis untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat, mencanangkan Desa Program Kreativitas. Program ini dikembangkan dengan tujuan utama untuk merangsang kreativitas dan inovasi masyarakat desa dengan harapan dapat mengembangkan potensi ekonomi yang beragam dengan potensi SDA/SDM yang ada. Berikut beberapa program yang telah dilakukan di Desa Padu Banjar:

a) Penanaman tanaman hortikultura, dengan bantuan bibit dan polibag ke warga

Penanaman tanaman hortikultura merupakan suatu inisiatif penting yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan memberikan bantuan bibit dan polibag kepada warganya. Program ini bertujuan untuk mencapai sejumlah tujuan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan di tingkat desa. Program hortikultura bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan lokal di pedesaan. Dengan menanam sayuran dan buah-buahan, masyarakat desa akan memiliki akses yang lebih baik terhadap beragam sumber pangan, sekaligus mengurangi ketergantungan mereka pada pasokan dari luar. Kemudian dengan menanam tanaman hortikultura, program ini mendorong diversifikasi konsumsi pangan masyarakat desa. Dengan tersedianya sayur-sayuran dan buah-buahan yang berbeda, masyarakat dapat menikmati pola makan yang lebih seimbang, meningkatkan kesehatan dan mengurangi risiko kekurangan gizi. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, dan menciptakan potensi usaha kecil di rumah tangga. Kemudian adanya program ini memberikan dorongan kepada masyarakat untuk berperan aktif dan mampu memenuhi kebutuhan pangan dan ekonominya secara internal dan akan lebih siap dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal.

b) Kerajinan tangan, menganyam tikar dan pembuatan tas

Kerajinan tangan menganyam tikar dan membuat tas merupakan salah satu program

inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan produk yang bernilai jual, selain itu bertujuan untuk memperkenalkan keindahan dan nilai budaya Desa Padu Banjar kepada generasi muda penerus, selain itu program ini dapat mendorong kewirausahaan di tingkat lokal yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

c) Pelatihan pembuatan pupuk organik

Program Pelatihan Produksi Pupuk Organik bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai praktik efektif dalam produksi pupuk organik. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan mencapai swasembada pemupukan sekaligus mendukung praktik pertanian ramah lingkungan.

d) Peternakan budidaya itik dan budidaya lebah madu ke kelompok masyarakat

Program peningkatan peternakan itik dan budidaya lebah madu Desa Padu Banjar bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan budidaya peternakan. Program ini memberikan pengetahuan, pelatihan dan dukungan kepada kelompok masyarakat desa dan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membudidayakan itik dan budidaya lebah madu.

e) Budidaya penanaman jagung dan Budidaya penanaman cabe

Program intensifikasi budidaya jagung di desa Padu Banjar bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan petani dan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan fokus pada budidaya jagung, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi di tingkat desa.

f) Pelatihan membuat masker dan mewarnai kain

Pelatihan ini bertujuan untuk menggali potensi kelompok masyarakat dalam keterampilan tradisional dan menciptakan produk-produk unik dan bernilai seni tinggi, salah satu kegiatan ekonomi lokal dengan mendorong perkembangan bisnis lokal dan bertujuan untuk peningkatan jumlah pelaku usaha di tingkat Desa Padu Banjar.

g) Pembinaan ke lembaga PKK dan LPM

Pembinaan lembaga PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) di Desa Padu Banjar merupakan upaya strategis dalam memajukan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di tingkat desa. Program pembinaan PKK di Desa Padu Banjar bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan keluarga. Fokus utama adalah peningkatan kesejahteraan keluarga melalui program-program edukasi, keterampilan, dan kesehatan. Kegiatan pembinaan melibatkan pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, dan pengembangan program-program pemberdayaan ekonomi keluarga. Program juga dapat mencakup advokasi untuk peran perempuan di masyarakat dan pemberdayaan dalam pengambilan keputusan.

Pemberdayaan kelompok masyarakat dalam sebuah program yang diberikan oleh desa maupun lembaga sangat perlu untuk dilakukan. Keterlibatan kelompok masyarakat dalam melihat potensi SDA maupun SDM untuk pertumbuhan ekonomi kreatif dengan beberapa dukungan program perkembangan ekonomi dari desa Padu Banjar merupakan salah satu langkah menuju pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Secara umum, pemberdayaan dapat digambarkan sebagai cara meningkatkan kapasitas individu atau komunitas untuk membuat pilihan dan mengubah pilihan tersebut menjadi tindakan yang diinginkan yang mengarah pada hasil yang diinginkan. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang mengandung dua gagasan utama: pemberdayaan sebagai hasil (seseorang atau kelompok diberdayakan) dan pemberdayaan sebagai proses (pemberdayaan kelompok atau individu). Kemudian berdasarkan hasil dari wawancara, mengenai pendanaan untuk menjalankan program diatas, tentunya tidak hanya bersumber dari desa saja, melainkan ada beberapa kerja sama dengan lembaga-lembaga lain seperti, sumber dana dari Kabupaten, Provinsi, BRG (Badan Restorasi Gambut dan Mangrove), dan Yayasan Palung.

Kerja sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan kreativitas pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan regulasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Stiglitz, 2014). Hal ini mencakup pengembangan kebijakan yang memfasilitasi akses terhadap sumber daya dan peluang, serta memberikan insentif bagi inovasi dan investasi di berbagai sektor ekonomi. Pandangan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan regulasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, seperti yang diargumenkan oleh Stiglitz pada tahun 2014, memiliki latar belakang yang kompleks dalam teori ekonomi dan pengalaman praktis negara-negara dalam mengelola perekonomian mereka. Stiglitz dan para pendukung pandangan ini mengacu pada berbagai faktor yang menjadi dasar argumennya. Pertama, mereka menyoroti ketimpangan ekonomi dan sosial yang muncul akibat kebijakan pasar bebas yang tidak diatur dengan baik, yang dapat mengakibatkan segregasi ekonomi dan peningkatan kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Kedua, pandangan ini juga mengakui perlunya perlindungan terhadap kepentingan publik, seperti melindungi lingkungan, memastikan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan yang merata, serta mengendalikan spekulasi finansial yang dapat merugikan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Secara akademis, perjalanan ekonomi Indonesia menuju neoliberalisme dapat dirangkum dalam beberapa fase. Pada awal kemerdekaan, Indonesia menerapkan kebijakan ekonomi yang cenderung proteksionis dengan orientasi pada pembangunan industri dalam negeri dan pengendalian pasar. Namun, pada era Orde Baru di bawah pemerintahan Soeharto, terjadi pergeseran menuju kebijakan neoliberalisme yang lebih terbuka terhadap investasi asing dan liberalisasi ekonomi. Hal ini tercermin dalam berbagai reformasi struktural, seperti privatisasi sektor publik, deregulasi pasar, dan pengurangan subsidi, yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun juga menimbulkan kritik terhadap meningkatnya disparitas sosial dan kerentanan ekonomi. Dalam konteks ini, kritik Stiglitz terhadap neoliberalisme mengarah pada peran pemerintah yang dianggap kurang mengatur secara efektif untuk melindungi kepentingan masyarakat luas dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta inklusif

Di sisi lain, terdapat kritik terhadap peran pemerintah daerah dalam program pemberdayaan ekonomi. Beberapa program seringkali mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan karena kurangnya perencanaan yang matang, kurangnya anggaran yang memadai, dan kurangnya evaluasi yang teratur terhadap keberlanjutan dan keberhasilan program. Penelitian lain, yang dilakukan oleh Kuantara (2020) di dalamnya menjelaskan bahwa, perencanaan pengembangan Desa Prima di

Daerah Istimewa Yogyakarta, selama ini masih terhambat oleh rutinitas, dengan perencanaan yang dilaksanakan hanya dilakukan secara berulang setiap tahunnya dan semua desa dengan sasaran diperlakukan sama. Dalam tulisannya menjelaskan bahwa permasalahan tersebut terjadi karena tidak ada data profiling Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Desa Prima), yang didasarkan pada data ketika merencanakan sumber masalah. Dalam aspek pengembangan Desa Prima dalam aspek permodalan dan manajemen sudah diupayakan secara merata. Hal ini menyebabkan kurangnya kepastian dan kelangsungan program pemberdayaan ekonomi, serta mengurangi dampak positif yang seharusnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam manajemen program pemberdayaan ekonomi di tingkat pemerintah daerah, termasuk peningkatan dalam pemantauan dan evaluasi untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program-program tersebut.

Pemberdayaan juga rentan terjadinya konflik, konflik adalah hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki, atau merasa memiliki, sasaran yang tidak sejalan. Konflik adalah suatu kenyataan hidup, tidak terhindarkan dan sering bersifat kreatif. Konflik terjadi ketika tujuan masyarakat tidak sejalan, misalnya; kesenjangan sosial, kurang meratanya kemakmuran dan akses yang tidak seimbang terhadap sumber daya, serta kekuasaan yang tidak seimbang – yang selanjutnya menimbulkan masalah-masalah seperti diskriminasi, pengangguran, kemiskinan, penindasan, dan kejahatan (Fisher, 2000:4).

3.3. Evaluasi Program Kreativitas Pemberdayaan di Desa Padu Banjar

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi yang diberikan desa kepada masyarakat Desa Padu Banjar kurang lebih berlangsung 5 tahun selama kependudukan Pak Kasdi sebagai kepala desa Padu Banjar. Dalam upaya pelaksanaan berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan hasil dari evaluasi dari pelaksanaan program pemberdayaan yang telah diberikan sebagai berikut kajian ini dinilai berdasarkan 5 indikator evaluasi menurut (William dan Dunn 2018):

a) Efektivitas

Efektivitas, suatu kebijakan, mengacu pada pencapaian tujuan atau hasil tertentu, dilihat dari segi hasil dan diukur dengan usaha suatu kebijakan dapat dianggap efektif jika kegiatan yang dilakukannya mempengaruhi tujuan kebijakan, dari sisi implementasi kebijakan, program pemberdayaan ekonomi Desa Padu Banjar berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian dan peningkatan kinerja individu melalui pelatihan keterampilan yang menciptakan peluang usaha yang meningkatkan pendapatan ekonomi dan rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan penulis mewawancarai ibu Halimah, terdapat ketidak efektifan mengenai program pelatihan pembuatan pupuk organik. Selain itu dalam kegiatan program pemberdayaan tersebut memiliki kendala yang muncul pada saat pelaksanaan, terdapat permasalahan lain seperti waktu pelaksanaan yang tidak sesuai dengan kelompok masyarakat, kemudian, jarak rumah anggota dengan lokasi pelatihan, pekerjaan masing masing anggota, dan terbatasnya jumlah anggota anggota yang dapat mengikuti pelatihan.

b) Efisiensi

Efisiensi, merupakan berapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai tingkat

efektivitas yang diinginkan. Efisiensi adalah sinonim dari rasionalitas ekonomi, yang merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program efisien dalam hal sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), upaya peran, dan dana operasional.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peran masyarakat untuk terlibat dengan program yang telah disediakan oleh pihak desa sangat berpengaruh untuk keberlanjutan program tersebut, namun fakta dilapangan masyarakat kurang antusias untuk ikut serta dalam program tersebut, sehingga program pelatihan menganyam tidak berhasil dalam usaha untuk memberikan alternatif dalam kemajuan ekonomi dibidang seni.

Kemudian peneliti menemukan bahwa pemerintah desa, masyarakat, dan dinas terkait kurang menyadari perkembangan program kebijakan melalui aspek penggunaan SDM yang belum optimal dalam keseluruhan penyebarannya untuk mengikuti program, dan bahwa peran pemerintah desa hanya terbatas pada menyediakan fasilitas dasar, dari tidak ada kelanjutan dari program pemberdayaan yang diberikan Desa Padu Banjar kepada masyarakat, dalam keberhasilan sebuah program. Selanjutnya, sumber daya alam dianggap belum dioptimalkan dalam pengelolaan potensinya.

c) Responsivitas

Responsivitas, dalam hal ini penting sekali adanya timbal balik antara tindakan dari pemberi program dan penerima program, agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan dari sasaran program tersebut dalam artian pemantauan program setelah diberikan program kepada masyarakat. Pelaksanaan program-program dari Desa Padu Banjar, terhadap kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat tidak sesuai dengan program tersebut, berdasarkan hasil penelitian lapangan, bahwa program yang diberikan oleh pihak desa tentunya tidak sesuai dengan kebutuhan secara lingkungan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu program yang tidak tepat sasaran yaitu, penanaman tanaman hortikultura, dengan bantuan bibit dan polibag ke warga, dalam hal ini masyarakat diberikan fasilitas tanpa adanya sosialisasi terlebih dahulu mengenai program tersebut, kemudian berdasarkan letak geografis, Desa Padu Banjar merupakan salah satu desa kawasan maritim, yang dimana pemukiman rumah masyarakat sering terjadi banjir, dan susah mendapatkan air tawar, sehingga rata-rata masyarakat Padu Banjar untuk setiap kebun belakang rumahnya adalah tanaman kelapa. Dalam hal ini ketepatan dalam pemerataan program, merupakan hal yang sangat penting, agar pelaksanaan program-program sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat itu sendiri.

Kemudian, peneliti menemukan bahwa, setiap program yang telah diberikan pihak Desa Padu Banjar, tidak adanya tindak lanjutan, atau pemantauan dalam pelaksanaan program apakah berhasil atau tidak, dan tidak adanya kontrol dalam program sehingga membuat masyarakat bingung dan tidak memberikan hasil yang diharapkan dari adanya program tersebut, padahal masyarakat lebih membutuhkan program air bersih dibandingkan program

yang tidak memberikan perubahan di lingkungan mereka.

d) Kecukupan

Kecukupan, dalam hal ini beberapa program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Desa Padu Banjar, berdasarkan hasil penelitian bahwa peningkatan aspek sosial ekonomi yang ada di desa dengan sasaran kelompok perempuan, program pemberdayaan yang telah dilakukan dalam tujuan mengatasi kemiskinan pada masyarakat, dikatakan belum terlihat secara signifikan. Dalam kegiatan pemberdayaan berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Desa bahwa, kelompok masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan belum mampu memberikan kontribusi dan peningkatan kesejahteraan baik dalam tingkat rumah tangga, maupun lingkungan terhadap aspek ekonomi yang dilihat dari segi pendapatan. Berikut data pendapatan ekonomi anggota yang terlibat dalam program pemberdayaan dari Desa Padu Banjar:

No	Nama	Usaha	Pendapatan Per Bulan
1.	Mince	Wirausaha minyak kelapa	Rp 100.000-150.000
2.	Yesi	Penjual nanas satuan hasil kebun	Rp 300.000-350.000
3.	Herlina	Jual gorengan, jajanan pagi	Rp 500.000-550.000
4.	Halimah	Jahit	Rp 100.000-200.000

Tabel 1. Pendapatan Anggota Sebelum Mengikuti Program Pemberdayaan Ekonomi

Selain itu dari pendapatan ibu Halimah juga tidak menentu dalam perbulanya, karena memang tidak banyak yang memintanya untuk menjahitkan pakaian, berdasarkan tabel diatas juga penghasilan mereka kadang berbulan masih terbilang tidak menentu bahkan ada yang perbulanya tidak memiliki penghasilan. Berdasarkan hasil dari table 1 diatas, pendapatan beberapa masyarakat Desa Padu Banjar sebelum mengikuti program pemberdayaan ekonomi, pendapatan yang diperoleh yaitu kurang dari 600.000.00 setiap bulanya, kemudian tidak adanya perubahan yang signifikan secara ekonomi, baik setelah maupun sebelum mengikuti program pemberdayaan dari Desa Padu Banjar. Peneliti menemukan bahwa masih terbatasnya akses elektronik sebagai salah satu media untuk mendapatkan pengetahuan, kemudian internet di daerah tersebut yang sangat terbatas, sehingga pengetahuan yang didapat oleh anggota keluarga untuk berkembang memperbaiki perekonomian, masih sangat sulit untuk didapatkan, terlebih program yang diberikan desa tidak efektif untuk kondisi SDA/SDM yang ada di Desa Padu Banjar.

e) Ketepatan Program

Ketepatan, dalam hal ini tentunya dalam pembuatan program pemberdayaan adanya kesesuaian sasaran yang diharapkan, dibutuhkan, untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat Padu Banjar. Kemudian ketepatan dalam pemberian program tersebut mampu memberikan manfaat kepada masyarakat Padu Banjar, dalam hal ini untuk mengevaluasi kesesuaian program apakah tepat sasaran atau tidak, akan dijabarkan melalui matrik dalam bentuk tabel:

Nama Program	Tujuan Program		Tercapai	Tidak Tercapai	Ketepatan Program	
Penanaman tanaman holtikultura, dengan bantuan bibit dan polibag	-Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Padu Banjar -Memberdayakan SDA dan SDM masyarakat Padu Banjar dengan memanfaatkan potensi yang ada -Diversifikasi lapangan pekerjaan -Meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat Desa Padu Banjar secara holistic	-Meningkatkan produksi dan pendapatan petani	✓		-Berdasarkan keadaan geografis wilayah Desa Padu Banjar merupakan kawasan maritim, mudah banjir dan susah mendapatkan air tawar, sehingga metode sosialisasi tanaman holtikultura dan pemberian bibit yang dikembangkan dalam polybag, dalam hal ini program tersebut merupakan program yang tepat untuk dilakukan -Namun berdasarkan hubungan sosial, bahwa kegiatan tersebut tidak ada lanjutan evaluasi dari aparat desa dalam penilaian keberhasilan atau tidak berhasilnya sebuah program tersebut, sehingga program tersebut tidak efektif dan tidak tercapai sesuai dengan tujuan program	
		-Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pembibitan yang efektif		✓		
		-Memenuhi kebutuhan konsumsi pribadi		✓		
		-Tidak bergantung dengan pemasokan hasil panen dari luar desa		✓		
Kerajinan tangan, menganyam tikar, pembuatan tas		-Mengembangkan potensi kreativitas keterampilan pengrajin local		✓	-Berdasarkan data yang didapat dari Perkembangan Prodeskel Desa Padu Banjar tahun 2022, terdapat 2 orang masyarakat di desa yang pandai menganyam, kemudian program yang dibuat ini, sasaran untuk masyarakat Padu Banjar agar bisa memiliki skil dalam menganyam, namun 2 yang pandai menganyam ini tidak ikut serta dalam sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan tersebut, mereka tidak ikut terlibat, sehingga program ini berdasarkan tujuannya kurang tepat, karena untuk mengembangkan program tersebut perlu adanya bimbingan yang berkelanjutan agar masyarakat yang diajarkan memiliki keterampilan yang bisa menjadikan penghasilan.	
		-Menciptakan hasil kerajinan khas Desa Padu Banjar	✓			
		-Melestarikan warisan budaya dan tradisional	✓			
		-Memberikan alternatif ekonomi berkelanjutan melalui seni		✓		
Pelatihan pembuatan pupuk organik		-Meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Padu Banjar dalam menghasilkan pupuk organik secara mandiri		✓	-berdasarkan hasil penelitian dilapangan masyarakat petani masih menggunakan pupuk kimia untuk berladang menanam padi dan berkebun, sehingga dari tujuan untuk mengurangi pemakaian pupuk kimia, program ini tidak efektif	
		-Mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia		✓	-selain itu, masyarakat Padu Banjar tidak begitu paham tentang edukasi pembuatan pupuk, yang dimana dari program tersebut	

		- Meningkatkan hasil pertanian secara ekologis dan ekonomis		✓	hanya mempraktekan untuk kegiatannya dengan berbentuk video edukasi -program ini tidak efektif dilakukan, karena masyarakat tidak menganggap ini bisa berhasil dilakukan untuk pertanian dengan sawah yang besar, dengan alasan waktu yang begitu lama, bahan yang digunakan, sehingga, mereka lebih memilih menggunakan pupuk kimia, yang mudah didapat.
Peternakan budidaya itik dan Budidaya lebah madu		-Menyediakan kebutuhan masyarakat Padu Banjar, terhadap konsumsi daging dan telur dan memberikan produk madu asli yang bernilai tinggi		✓	-program peternakan itik dan lebah madu di Desa Padu Banjar menghadapi hambatan besar yang membatasi efektivitas program tersebut, Hal ini diharapkan dapat menciptakan peluang pendapatan alternatif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun implementasinya belum sesuai harapan tingkat keberhasilan rendah karena kurangnya dukungan teknis, pelatihan yang tidak memadai, dan hambatan dalam beternak bebek dan lebah
Sosialisasi budidaya penanaman jagung dan Budidaya penanaman cabe		-Memberikan pengetahuan baru dan keterampilan dalam mengoptimalkan budidaya jagung dan cabe	✓		-pada dasarnya masyarakat Padu Banjar menganggap bahwa membudidayakan jagung merupakan salah satu program yang kurang tepat, karena berdasarkan lingkungan, tanah di daerah tersebut, tidak mudah untuk menanam jagung, selain itu mereka lebih memilih untuk bertanam yang pasti dan sangat diperlukan, seperti menanam padi, kemudian berkebun nanas. Berdasarkan tujuan dari program ini, memang masyarakat desa Padu Banjar mendapatkan pengetahuan baru tentang pembudidayaan jagung dan cabe, namun untuk mengembangkannya kurang efektif
Pelatihan membuat masker dan mewarnai kain		-Pengetahuan teknik baru dalam pembuatan masker yang berstandar Kesehatan dengan menggunakan produk masker yang aman	✓		-berdasarkan tujuan, program ini memberikan manfaat dan pengetahuan baru namun, untuk membuat program ini menjadi sebuah kreatifitas yang menghasilkan, perlu adanya bimbingan secara berkala, agar pemahaman masyarakat terhadap program tersebut bisa di aplikasikan dan menciptakan sebuah produk, namun fakta
		-Menciptakan peluang bisnis dalam industri kreatif		✓	

		-Diharapkan memberikan inspirasi bagi pengrajin lokal dalam menghasilkan produk yang bernilai tambah		✓	dilapangan, program ini tidak terapkan dengan baik, tidak adanya evaluasi setelah kegiatan program tersebut apakah memberikan dampak positif yang diharapkan oleh masyarakat desa Padu Banjar.
Pembinaan ke lembaga PKK dan LPM		-Menguatkan peran dan kapasitas dalam menggerakkan pembangunan program-program kreativitas Desa Padu Banjar		✓	-program pembinaan ini memiliki tujuan yang ingin memperkuat peran dan kapasitas kedua lembaga dalam keterlibatan program-program dan kegiatan yang dilaksanakan pihak desa, namun kenyataan dilapangan masyarakat kurang aktif dalam program tersebut, dengan masalah kurangnya koordinator antara pihak desa dan lembaga, ketidakjelasan dalam arah dan implementasi program.
		-Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan		✓	

Tabel 2. Matrik Evaluasi Program Pemberdayaan Desa Padu Banjar

Dari hasil tabel 2 dapat dijelaskan bahwa program pemberdayaan ekonomi Desa Padu Banjar memiliki tujuan dan harapan yang baik, namun program ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pihak Desa Padu Banjar tidak berjalan dengan baik dan tepat sasaran dilihat dari segi sosial ekonomi, lingkungan, dan komunikasi antara masyarakat dengan desa yang kurang tersampaikan, kemudian program yang sudah berjalan, tidak adanya tindak lanjut dari pihak Desa dalam mengupayakan apakah program ini bisa dilakukan dalam jangka panjang dan apakah sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama dalam rumah tangga.

Oleh karena itu, dari berbagai pendapat dan hasil penelitian diatas dapat dipahami bahwa, pemahaman tentang pemberdayaan sangat penting, sehingga dari hasil penelitian, penulis menemukan bahwa salah satu akar permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat terkait manfaat pemberdayaan. Beberapa warga desa mungkin tidak menyadari bahwa pemberdayaan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan. Diperlukan upaya pemahaman dan penyuluhan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pemberdayaan dapat memberikan dampak positif bagi individu dan komunitas.

Selain itu pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk pola pikir dan memotivasi seseorang untuk terlibat dalam upaya pemberdayaan. Oleh karena itu Desa dengan tingkat pendidikan rendah cenderung menghadapi kesulitan dalam membentuk kesadaran akan potensi dan peluang yang dapat diakses melalui pemberdayaan. Diperlukan investasi dalam peningkatan akses dan kualitas pendidikan di tingkat desa untuk mengatasi kendala ini.

Kemudian ketidakpastian ekonomi di desa dapat menjadi penghambat utama motivasi masyarakat. Jika sumber daya ekonomi terbatas dan pekerjaan sulit ditemukan, masyarakat cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar mereka daripada terlibat dalam program pemberdayaan. Oleh karena itu, program pemberdayaan juga perlu mempertimbangkan solusi ekonomi yang konkret dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Ketidakaktifan pemimpin dalam mempromosikan dan mendukung program pemberdayaan dapat menjadi penghambat signifikan. Pemimpin desa memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan motivasi masyarakat. Jika mereka tidak memprioritaskan pemberdayaan, maka sulit untuk mengharapkan tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat.

Dalam hal ini, yang paling penting ialah, ketidakpercayaan terhadap lembaga dan program pemberdayaan juga dapat merugikan motivasi masyarakat. Jika masyarakat merasa bahwa program tersebut tidak transparan, tidak berkelanjutan, atau tidak memberikan manfaat yang signifikan, mereka mungkin enggan untuk terlibat. Diperlukan upaya untuk membangun kepercayaan melalui komunikasi yang jelas, evaluasi program secara terbuka, dan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi.

4. Simpulan

Melalui evaluasi terhadap Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Kreativitas Desa Padu Banjar, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, tampaknya terdapat beberapa ketidaktepatan yang mempengaruhi kesuksesan program tersebut. Beberapa kendala mencakup kurangnya pendekatan yang terfokus pada kebutuhan spesifik masyarakat, perbedaan tujuan antara masyarakat dan pemerintahan kemudian kurangnya dukungan teknis yang memadai. Evaluasi ini menjadi cerminan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi di tingkat desa bukanlah perjalanan yang tanpa rintangan, dan upaya yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami dinamika masyarakat serta mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.

Dalam mengidentifikasi ketidakberhasilan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi, penting untuk mempertimbangkan adanya perbedaan tujuan antara pemerintah dan masyarakat yang menjadi sasaran program tersebut. Perbedaan tujuan ini mencerminkan perbedaan dalam nilai-nilai, persepsi, dan prioritas antara pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan masyarakat sebagai penerima manfaat atau objek program pembangunan. Studi-studi kasus sering menyoroti bahwa kegagalan implementasi tidak semata-mata disebabkan oleh masalah teknis atau infrastrukural semata, tetapi juga oleh ketidaksesuaian antara pola pikir, nilai-nilai, dan harapan antara kedua kelompok ini.

Selanjutnya, perbedaan dalam kerangka nilai antara pemerintah dan masyarakat juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan dukungan yang diberikan oleh masyarakat terhadap program pemberdayaan ekonomi. Ketika masyarakat merasa bahwa program-program tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan atau nilai-nilai mereka, maka kemungkinan mereka akan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif atau memberikan dukungan penuh. Hal ini menekankan pentingnya memperkuat komunikasi, dialog, dan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pembangunan.

Oleh karena itu, sebagai bagian dari upaya memperbaiki implementasi program pemberdayaan ekonomi, penting untuk mengatasi perbedaan tujuan ini melalui pendekatan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang beragam. Ini mencakup memperkuat mekanisme dialog dan konsultasi publik, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Evaluasi ini memberikan kesempatan untuk memberikan solusi yang konstruktif guna meningkatkan efektivitas program. Penting untuk menyesuaikan strategi pemberdayaan dengan kebutuhan dan potensi riil masyarakat Desa Padu Banjar. Diperlukan pendekatan yang lebih terarah, dengan memberikan pelatihan yang lebih mendalam dan dukungan teknis yang

kontinyu. Sementara itu, keterlibatan aktif masyarakat perlu ditingkatkan, dengan mendengarkan aspirasi mereka dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait program pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, solusi-solusi ini diharapkan dapat memberikan dorongan positif yang lebih kuat menuju pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Padu Banjar. Evaluasi bukan hanya sebagai kritik, tetapi sebagai langkah awal untuk memperbaiki dan memperkuat fondasi program yang ingin menciptakan dampak positif yang nyata di tingkat desa.

Referensi

- Agustina, M.P. (2020). *Pemberdayaan Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata di Pekon Kiluan Negeri Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung*. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/ISING/article/download/741/393>
- Bintoro, R. F. A., Karim, A., & Paselle, E, (2020), *Perempuan Melalui Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Prima) Di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Policy Evaluation of Women ' S Economic Empowerment Through Prima Village Program in Samarinda*. <https://doi.org/10.36087/jrp.v3i1.65>
- Chamber, Robert. (1987). *Pembangunan Desa: Mulai Dari Belakang*. Jakarta: LP3ES
- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach (6th ed.)*. In Routledge (Ed.), *Routledge (Sixth edit)*. Routledge. <https://accord.edu.so/course/material/public-policy-and-analysis-480/pdf content>
- Devi, R. M. (2023). *Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima*
- Edi, Suharto. (2017). *Pembangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat:Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kelurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman*. <https://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/300>
- Kuntarta, (2020), *Perencanaan Pengembangan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri, Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2020.006.03.13>
- Potensi Prodeskel Desa Padu Banjar. Tahun 2022
- Perkembangan Prodeskel Desa Padu Banjar. Tahun 2022
- Stiglitz, Joseph E., *Creating a Learning Society: A New Approach to Growth, Development, and Social Progress*. Columbia University Press, 2014.
- Sunyoto. (2006). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Li, Tania Murray. (2012) *The Will To Improve: Governmentality, Development, and the Practice of Politics*. (Amerika Serikat: Duke University Press)
- Wiryanto. (1973). *Membangun Masyarakat*. Bandung: Angkasa Offset.